

## Pemberdayaan Santri TPQ Darussalam dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Menghafal Asmaul Husna menggunakan Metode *Brain Based Learning*

Suci Prihatiningtyas<sup>1\*</sup>, Dian Kusuma Wardani<sup>2</sup>, Anggun Wulandari<sup>3</sup>, Siti Lailatul Mahfudhoh<sup>4</sup>, Ainul Yaqin<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Fisika

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Email: [sucinngtyas@unwaha.ac.id](mailto:sucinngtyas@unwaha.ac.id)

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: [dianwardani@unwaha.ac.id](mailto:dianwardani@unwaha.ac.id)

<sup>3</sup>Pendidikan Biologi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: [anggun.4w@gmail.com](mailto:anggun.4w@gmail.com)

<sup>4</sup>Pendidikan Agama Islam

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: [lailatulmahfudhoh216@gmail.com](mailto:lailatulmahfudhoh216@gmail.com)

<sup>5</sup>Pendidikan Biologi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email: [yaqin4028@gmail.com](mailto:yaqin4028@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This activity was carried out at TPQ Darussalam, Mojokembang Village, Jombang. Santri at TPQ Darussalam still lacked knowledge in the field of religion in the application of their daily lives. Due to the large number of students and the lack of teaching staff, it makes the students not focus on learning. There are still many deficiencies in reading the Qur'an properly and correctly. The pronunciation errors of the letters and the tajwid became the same and there was no change, besides that, many of the students still did not understand the prayers in daily life and also the reading of the five daily prayers. The approach method for implementing community service activities is the brain based learning method. The brain-based learning method is carried out in learning activities after reading the al quran. The method used in this activity is observation, socialization, guidance and evaluation. The response of the participants to the socialization activities, namely in the aspect of understanding, as many as 87.4% of the students already understood more about Asmaul Husna, daily prayers and short letters. In terms of knowledge, as many as 83.7% of students already know and practice Asmaul Husna, daily prayers and short letters according to what has been socialized. Overall, 82.6% of the students were very happy with the learning using the brain-based learning method. This activity can provide additional insight and knowledge about Asmaul Husna and provide new innovations to teachers and students with a brain based learning approach.*

**Keywords:** Students; Memorizin; Asmaul Husna; Brain-Based Learning Methods

### ABSTRAK

*Kegiatan ini dilakukan di TPQ Darussalam desa Mojokembang Jombang. Santri di TPQ Darussalam masih mengalami kekurangan pengetahuan di bidang agama dalam penerapan di kehidupan sehari hari. Karena banyaknya santri dan kurangnya tenaga pengajar, membuat santri menjadi tidak fokus dalam belajar. Masih banyak kekurangan dalam membaca al qur'an dengan baik dan benar. Yang pada akhirnya, kesalahan pelafalan huruf dan tajwidnya menjadi sama dan tidak ada perubahannya, selain itu juga banyak dari santri yang masih belum mengerti do'a-do'a dalam kehidupan sehari hari dan juga bacaan sholat lima waktu. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode brain based learning. Metode brain based learning dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran setelah membaca al qur'an. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu observasi, sosialisasi, bimbingan dan evaluasi. Adapun respon Peserta terhadap kegiatan sosialisasi yaitu dalam*

aspek pemahaman, sebanyak 87,4% santri sudah lebih paham tentang asmaul husna, doa sehari-hari dan surat-surat pendek. Aspek pengetahuan, sebanyak 83,7% santri sudah mengetahui dan mempraktikkan asmaul husna, doa sehari-hari dan surat-surat pendek sesuai apa yang sudah disosialisasikan. Secara keseluruhan sebanyak 82,6% santri merasa sangat senang dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode brain based learning. Kegiatan ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang asmaul husna serta memberikan inovasi baru kepada pengajar dan santri dengan pendekatan brain based learning.

**Kata Kunci:** Santri; Menghafal; Asmaul Husna; Metode Brain Based Learning

---

## **PENDAHULUAN**

Santri di TPQ Darussalam masih mengalami kekurangan pengetahuan di bidang agama dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. Karena banyaknya santri dan kurangnya tenaga pengajar, membuat santri menjadi tidak fokus dalam belajar. Masih banyak kekurangan dalam membaca al-qur'an dengan baik dan benar dan masih banyak santri yang acuh terhadap aturan bacaan didalam al-qur'an. Hal ini karena santri juga menjadi pengajar bagi santri yang lain. Yang pada akhirnya, kesalahan pelafalan huruf dan tajwidnya menjadi sama dan tidak ada perubahannya.

Tidak hanya kesalahan bacaan huruf saja, namun banyak dari santri yang masih belum mengerti do'a-do'a dalam kehidupan sehari-hari dan juga bacaan sholat lima waktu. Kurangnya variasi belajar juga menjadikan santri bosan ketika mereka belajar.

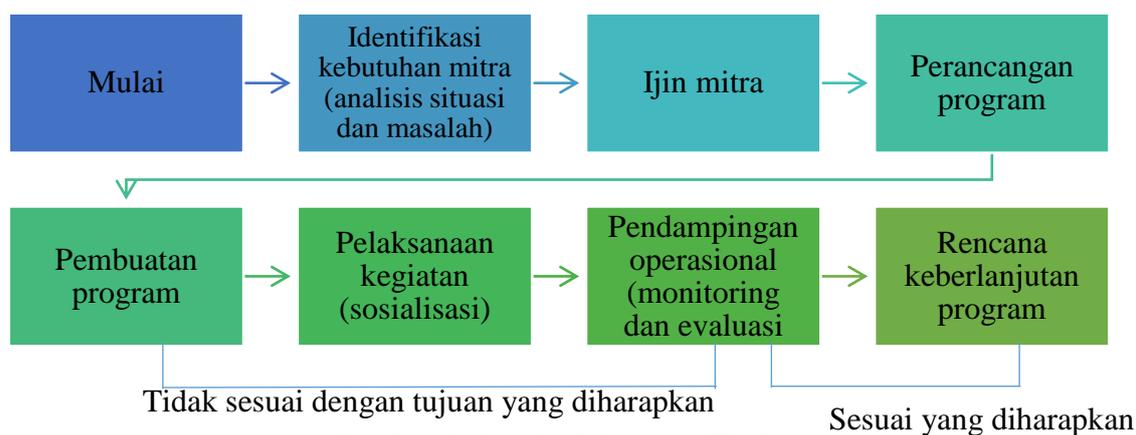
Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan juga ditemukan banyak yang perlu diperbaiki. Seperti memberi pengetahuan dasar agama dan juga variasi belajar yang dapat membuat santri tidak bosan ketika mereka belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengasuh, hanya ada dua guru yang mengajar kurang lebih 100 santri. Hal ini membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif dan terkesan ramai. Karena kurangnya pengendali kelas. Dan metode yang digunakan juga masih menggunakan metode lama yang dalam era ini sudah tidak lagi digunakan karena kurang efektif.

Berdasarkan penjabaran diatas, kegiatan pengabdian pada akan dilaksanakan beberapa pembelajaran yang berbasis *brain based learning*. Yang dalam hal ini akan menambah memberikan wawasan tentang asmaul husna dan menghafalkannya menggunakan arti gerakan. Asmaul husna ini tepat untuk diberikan kepada santri TPQ Darussalam karena dari awal mereka belum mengenal tentang asmaul husna yang seharusnya sudah mereka tahu. Maka dari itu penulis akan memberikan materi asmaul husna dan mengajak mereka menghafal dengan menggunakan metode *brain based learning* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dari santri. Pembelajaran *Brain Based Learning* (BBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan fungsi otak kiri dan otak kanan sehingga dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk berpikir kreatif bagaimana memaksimalkan kemampuan otak kiri dan otak kanannya pada saat proses pembelajaran berlangsung (Nur, 2016). Tiga instruksi penting ketika menerapkan pendekatan *Brain-Based Learning* di kelas menurut Caine *et al* (2005, pp.4-6) adalah sebagai berikut. Pertama, *relaxed alertness*, yaitu mengusahakan sebuah keadaan di mana siswa bisa "waspada tapi rileks". Hal tersebut berguna untuk menghilangkan rasa takut pada diri siswa, sambil menjaga lingkungan agar tetap menarik dan menantang baginya. Kedua, *orchestrated immersion*, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang benar-benar membuat siswa merasa telah masuk ke dalam pengalaman edukatif secara langsung. Ketiga, *active processing*, yakni kegiatan yang memungkinkan siswa secara aktif melihat, mengkonsolidasi dan menginternalisasi informasi yang datang. Tiga strategi utama yang dapat dikembangkan dalam implementasi *Brain Based Learning* (Jensen, 2008), yaitu: 1. Menciptakan lingkungan belajar yang menantang kemampuan berpikir siswa. 2. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. 3. Menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa (*active learning*). Berdasarkan prinsip-prinsip dari BBL, Duman (2006, p.23) menemukan bahwa pembelajaran dengan pendekatan BBL tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga memberikan motivasi yang baik bagi para siswa dan guru dengan adanya suasana kelas yang kondusif, usaha bersama, dan minat.

## METODE

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode *brain based learning*. Metode *brain based learning* dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran setelah membaca al qur'an, atau pada materi materi yang disampaikan kepada santri. Dalam penerapannya, pendekatan *brain based learning* ini dapat membuat santri merasa tertarik dengan apa yang kita sampaikan dan rasa ingin tahu mereka akan semakin besar. Adapun alur pelaksanaan (Prihatiningtyas, 2020) Pengabdian Kepada Masyarakat seperti yang ditunjukkan Gambar 1



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan pada bulan oktober 2020. Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai yaitu pada awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui ijin pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan Kepala pengasuh TPQ Darussalam Mojokambang Jombang. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengijinkan melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan seperti Gambar 2.



Gambar 1. Koordinasi dengan Mitra

Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana kegiatan dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi dan pengalaman.. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan pembelajaran. penyusunan materi juga diselaraskan dengan kebutuhan santri dan beberapa hal yang belum maksimal pada aplikasinya.

Setelah melakukan observasi kebutuhan santri, maka mahasiswa mulai melakukan satu persatu dari program yang telah disusun. Tidak hanya untuk memberi pembelajaran kepada santri. Akan tetapi kita juga mengharapkan variasi belajar ini dapat memberikan manfaat juga kepada para asatid yang pada akhirnya kegiatan ini akan dapat diteruskan.

Setelah menyampaikan materi sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Mahasiswa juga melakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran untuk memastikan materi dapat tersampai dengan baik.

**Suci Prihatiningtyas, Dian Kusuma Wardani, Anggun Wulandari, Siti Lailatul Mahfudhoh, Ainul Yaqin**

*Pemberdayaan Santri TPQ Darussalam dalam Upaya Peningkatan Ketrampilan Menghafal Asmaul Husna menggunakan Metode Brain Based Learning*

---

Setelah melakukan observasi dan penyusunan materi, kita melakukan sosialisasi kepada santri untuk mengenalkan mereka tentang asmaul husna dan memberi beberapa penjelasan tentang arti dan manfaat dari asmaul husna seperti Gambar 3.

Setelah memberikan sosialisasi kepada santri, dilanjutkan dengan melaksanakan program menghafal asmaul husna beserta arti gerakan. Agar mereka tetap fokus, kita juga memberikan beberapa permainan yang membuat mereka semakin bersemangat dalam mempelajari asmaul husna seperti Gambar 3.



**Gambar 2.** Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Metode *Brain Based Learning*

Pada saat mengevaluasi peserta sosialisasi dan pelatihan yaitu meliputi kegiatan wawancara guna mengetahui respon peserta dan pemahaman mereka tentang setelah diberikan pelatihan tentang menghafal asmaul husna menggunakan metode *brain based learning* menggunakan angket respon. Adapun respon Peserta terhadap kegiatan sosialisasi yaitu dalam aspek pemahaman, sebanyak 87,4% santri sudah lebih paham tentang asmaul husna, doa sehari-hari dan surat-surat pendek. Aspek pengetahuan, sebanyak 83,7% santri sudah mengetahui dan mempraktikkan asmaul husna, doa sehari-hari dan surat-surat pendek sesuai apa yang sudah disosialisasikan. Secara keseluruhan sebanyak 82,6% santri merasa sangat senang dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode *brain based learning*. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kegiatan ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang asmaul husna serta memberikan inovasi baru kepada pengajar dan santri dengan pendekatan *brain based learning*. Yang dalam hal ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu santri yang lebih dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat diterima oleh semua santri. Menumbuhkan gairah baru asatid TPQ Darussalam Mojokembang Jombang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana ada peningkatan keterampilan menggunakan beberapa variasi belajar yang telah disampaikan.

Selain dapat diterapkan pada penghafalan asmaul husna di TPQ, metode ini juga cocok diterapkan untuk materi yang lain. Penelitian yang sejalan dengan hal tersebut adalah penelitian Isro'i (2015) yang mengatakan bahwa metode *brain-based learning* efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran matematika kelas X materi ruang dimensi tiga ditinjau dari aspek motivasi dan prestasi belajar siswa. Menurut Sukoco (2016), metode BBL dapat menjadi salah satu alternatif metode dalam pembelajaran matematika. pembelajaran dengan pendekatan *Brain-Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis dan *self-efficacy* siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat disimpulkan hal-hal berikut yaitu (1)

memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang asmaul husna serta memberikan inovasi baru kepada pengajar dan santri dengan pendekatan brain based learning. Yang dalam hal ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu santri yang lebih dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat diterima oleh semua santri; dan (2) menumbuhkan gairah baru asatid TPQ Darussalam Mojokembang Jombang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana ada peningkatan keterampilan menggunakan beberapa variasi belajar yang telah disampaikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang sudah dilaksanakan sampai dengan tahap penerapan media belajar sains di dalam kelas. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat kegiatan dilaksanakan. Namun, kegiatan ini dapat diimplementasikan dan diteruskan agar tidak mati dan tetap bisa menjadi salah satu unggulan dari TPQ Darussalam.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Caine, R. N., & Caine, G. (1990). Understand-ing a brain-based approach to learning and teaching. *Educational Leadership*, 48 (2), 43-47.
- Isro'i, N. F., & Ghufron, A. (2015). Keefektifan Metode Brain-Based Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(2), 201-211.
- Duman, B. (2006). The effect of brain-based instruction to improve on students' academic achievement in social studies instruction. *9th International Conference on Engineering Education*, 24, 17-25.
- Jensen, E. (2007). *Rahasia Otak Cemerlang, Rangkaian Aktivitas Ringan untuk Melatih Kerja Otak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nur, I. R. D. (2016). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis dan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran brain based learning. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 4(1).
- Prihatiningtyas, S., Sholihah, F. N., & Nugroho, M. W. (2020). Peningkatan Pemahaman Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Memanfaatkan Limbah Cair Tahu Sebagai Biogas Di Dusun Bapang Kabupaten Jombang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 102-108.
- Sukoco, H., & Mahmudi, A. (2016). Pengaruh pendekatan brain-based learning terhadap kemampuan komunikasi matematis dan self-efficacy siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 11-24.